

**PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH OLEH SISWA SERTA BENTUK  
PENANGANAN OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
(Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Kota Padang)**

**TESIS**



**Oleh**

**FADLIEMI  
NIM 10688**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## ABSTRACT

**Fadliemi.2013. “Violation of School Rules by Students and Overcoming Action Made by Guidance and Counselling Teachers: A Case Study at Public Junior High School Number 29, Padang ”. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

The study aimed at identifying and disclosing: i) types of violation of school rules by students at Public Junior High School Number 29 Padang; ii) students' reasons to violate the school rules; and iii) overcoming action made by Guidance and Counselling teachers to those who violate the school rules. The study was conducted at Public Junior High School Number 29 Padang with the number of population was 840 students registered at the 2010/2011 academic year. The samples of the research were 240 students comprising of 80 year seventh students, 80 year eighth students, and 80 year ninth students, and 25 teachers. The data were collected through the use of questionnaire and interview. The research instruments have been checked their validity and reliability. The data were qualitatively and quantitatively analyzed.

The findings of the study revealed that, firstly, the types of violation of school rules by the students were: i) throwing rubbish anywhere, not into rubbish bins; ii) violating rules to wear school uniform neatly; iii) using accessories for male students such as necklace and ring; iv) taking to the school camera mobile phones; v) coming late to school; vi) fighting with friends; and vii) smoking in school area.

The second finding is related to the causes of violation. The violation of school rules by the students were caused by: i) students' willingness to be centre of attention; ii) influences by peers who have violated school rules; iii) lack of punishment to those who violate school rules; iv) not being aware of existence of school rules; v) social impacts; and vi) low family income.

The third finding is related to the overcoming action made by Guidance and Counselling teachers in dealing with students who violated school rules. It was found that the overcoming actions made were: i) informing to students about the school rules; ii) advising students who violated school rules for not doing the action again; iii) punishing the students who violated the school rules; and iv) asking students' parents to come to school in an effort to advise students to obey school rules.

Obeying school rules is important in developing students' characters. Therefore, effective strategies should be implemented in an effort to make students obey the school rules. School community should work collectively to achieve the goal.

## ABSTRAK

**Fadliemi.2013. “Pelanggaran Tata Tertib Sekolah oleh Siswa Serta Bentuk Penanganan oleh Guru Bimbingan dan Konseling”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan: i) bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 29 Kota Padang; ii) alasan siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah; dan iii) bentuk penanganan terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 29 Kota Padang dengan jumlah populasi 840 siswa yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011. Sampel penelitian sebanyak 240 siswa yang dipilih menggunakan teknik klaster terdiri dari 80 siswa kelas VII, 80 siswa kelas VIII, dan 80 siswa kelas IX, dan 25 orang guru. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara. Angket dan penduan wawancara telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama, bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa adalah: i) membuang sampah tidak pada tempatnya; ii) melanggar aturan kerapian berpakaian; iii) memakai asesoris yang tidak diperlukan oleh siswa laki-laki seperti memakai gelang dan kalung; iv) membawa telepon genggam berkamera ke sekolah; v) tidak disiplin waktu, misalnya datang terlambat ke sekolah, atau pulang lebih awal dari jadwal sekolah; vi) berkelahi dengan teman; dan vii) merokok di lingkungan sekolah.

Kedua, pelanggaran tata tertib sekolah dilakukan siswa karena: i) ingin menjadi pusat perhatian; ii) terpengaruh oleh teman yang melanggar tata tertib sekolah; iii) lemahnya sanksi terhadap pelaku pelanggaran tata tertib sekolah; iv) tidak menyadari adanya tata tertib sekolah; v) pengaruh lingkungan; dan vi) lemahnya ekonomi keluarga.

Ketiga, bentuk penanganan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah: i) menginformasikan adanya tata tertib sekolah kepada siswa; ii) menasehati siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah; dan iii) memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah; iv) meminta orangtua atau wali murid siswa datang ke sekolah untuk bersama-sama memberi nasehat kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Mematuhi aturan sekolah penting untuk pembentukan karakter. Oleh karena itu, strategi yang efektif perlu dilakukan agar siswa mematuhi tata tertib sekolah. Komunitas sekolah harus bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan tersebut.

## Persetujuan Akhir Tesis

---

Nama Mahasiswa : *F a d l i e m i*

NIM : 10688

N a m a

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd.

Pembimbing I

Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.

Pembimbing II

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

**Prof. Dr. H. Firman, M.S., Kons.**

**NIP. 196102251986021001**

**Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.**

**NIP.196011291986021002**

**Persetujuan Komisi**  
**Ujian Tesis Magister Kependidikan**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Prof. Dr. H. Mukhaiyar</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Dr. H. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa:

Nama : *Fadliemi*  
NIM. : 10688  
Tanggal Ujian : 25 Juli 2013

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis, dengan judul *Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Serta Bentuk Penanganan Oleh Guru Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Kota Padang)* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 28 Juli 2013

Saya yang Menyatakan

**F a d l i e m i**

NIM: 10688

## KATA PENGANTAR

Peneliti mengungkapkan rasa syukur karena penelitian dengan judul: *Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa dan Peranan Guru Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Kota Padang)* akhirnya memasuki tahap penyelesaian. Keadaan yang tidak dapat dielakkan sehingga tidak memungkinkan peneliti menyelesaikan penelitian dalam waktu singkat.

Sebagai peneliti pemula, peneliti menyadari tanpa bantuan banyak pihak penelitian ini tidak mungkin dapat diselesaikan. Pertama, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak **Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd.**, sebagai pembimbing utama, atas bantuan dan arahan Beliau sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. Terimakasih yang sama juga peneliti sampaikan kepada Ibu **Dr. Syahniar, M.Pd.,Kons.** sebagai pembimbing, atas semua bantuan, petunjuk, dan saran baik pada saat memulai penulisan rencana penelitian sampai kepada tahapan penulisan laporan hasil penelitian.

Terimakasih yang sama juga kami sampaikan kepada Bapak **Prof. Dr. H. Mukhaiyar, Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.**, dan **Dr. H. Marjohan, M.Pd., Kons.** atas saran dan masukan untuk kesempurnaan Laporan Penelitian ini.

Peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak **Prof. Dr. H. Firman, M.S.**, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang dan Bapak **Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.**, Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang atas bantuan, arahan, dan saran yang diberikan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada staf pengajar pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Selanjutnya, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada pimpinan sekolah, tenaga pengajar, dan siswa SMP Negeri 29 Kota Padang yang sudah memberikan bantuan dan kemudahan dalam pengumpulan data. Secara khusus

peneliti menyampaikan terimakasih kepada guru dan siswa yang menjadi responden penelitian. Kepada teman-teman pada Program Studi Bimbingan dan Konseling diucapkan terimakasih atas saran yang diberikan.

Selanjutnya, peneliti menyampaikan dengan kerendahan hati ucapan terimakasih kepada orang tua tercinta beserta seluruh keluarga kami yang telah memberikan dukungan, nasehat, dan motivasi kepada kami untuk dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Terakhir, secara khusus, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada **Prof. Rusdi, Ph.D.**, suami peneliti tercinta, atas bimbingan dan motivasi yang selalu diberikan sehingga akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS</b> .....	i
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Perkembangan Individu .....	8
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Individu .....	12
C. Perkembangan Moral Remaja, Disiplin, dan Peraturan Sekolah .....	17
D. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah .....	21
1. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	22
2. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	24
E. Hasil Penelitian yang Relevan .....	25
F. Kerangka Konseptual .....	28
G. Definisi Operasional .....	29
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Sampel (Informan) Penelitian .....	31
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	36
1. Hasil Penelitian dari Data Angket .....	36
1.1. Hasil Penelitian Data Angket: Responden Siswa .....	36
1.2. Hasil Penelitian Data Angket: Responden Guru .....	57
2. Temuan Penelitian Instrumen Wawancara .....	72
2.1. Temuan Penelitian Wawancara: Responden Guru .....	72
2.2. Temuan Penelitian Wawancara: Responden Siswa .....	80
B. Rangkuman Hasil Penelitian .....	84
1. Bentuk Pelanggaran tata tertib Sekolah oleh Siswa .....	84
2. Alasan Siswa Melakukan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah .....	87
3. Bentuk Penanganan Bagi Siswa Pelanggar Tata Tertib .....	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	92

#### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	100
B. Implikasi .....	101
C. Saran .....	102

<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	104
-----------------------------	-----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Gaya Perlakuan Orangtua dan Perilaku Anak .....	15
2. Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah oleh Siswa Kelas VII .....	38
3. Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah oleh Siswa Kelas VIII .....	40
4. Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah oleh Siswa Kelas IX .....	42
5. Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah oleh Semua Siswa .....	44
6. Alasan Siswa Melakukan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah .....	46
7. Bentuk Penanganan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah .....	48
8. Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah oleh Siswa Menurut Guru .....	59
9. Hasil Angket Alasan Siswa Melakukan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah .....	61
Menurut Guru	
10. Bentuk Penanganan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Hasil Angket .....	63
11. Rangkuman Alasan Siswa Melakukan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah .....	86
Dari Empat Sumber Data	
12. Rangkuman Bentuk Penanganan Siswa Pelanggar Tata Tertib Sekolah .....	88
Hasil Angket dan Wawancara	

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Angket Penelitian untuk Siswa .....	106
2. Angket Penelitian untuk Guru .....	115
3. Panduan Wawancara untuk Guru .....	124
4. Panduan Wawancara untuk Siswa .....	125
5. Transkrip Wawancara dengan Responden Guru .....	126
6. Izin Penelitian .....	131

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa kemungkinan mengalami bermacam bentuk masalah yang dapat menghambat mereka mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Prayitno (2004:13) bahwa permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Permasalahan yang dihadapi siswa beragam bentuknya. Mooney (dalam Prayitno, 1987:46) mengidentifikasi lebih kurang 330 kemungkinan bentuk masalah yang dihadapi siswa yang dapat dikategorikan kedalam sebelas kelompok masalah. Penyebab timbulnya masalah yang dialami oleh siswa juga mungkin dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal siswa, atau lingkungan sekolah yang tidak kondusif.

Pardi dan Shamsuddin (2013:54) mengemukakan bahwa salah satu kategori masalah yang terdapat di sekolah adalah masalah disiplin yang mereka bagi atas masalah disiplin yang bersifat disruptif, destruktif, dan ketergantungan. Sunarto dan Hartono (2008:45) mengemukakan terdapat tiga masalah utama yang dihadapi oleh remaja. Pertama, remaja mengalami masalah dalam periode transisi dari masa kanak-kanak ke periode kehidupan dewasa. Pada masa transisi ini remaja mengalami kegamangan dalam menyesuaikan diri. Kedua, remaja mengalami masalah dalam hal

menerima perubahan fisiknya. Mereka sering berdiri di depan kaca menilai bentuk tubuhnya. Kadang kadang mereka mengeluh dan membandingkan diri dengan orang lain. Ketiga, dalam penyesuaian emosional, remaja cenderung bertindak agar dapat dinilai lebih oleh orang sekitarnya. Mereka cenderung bertindak untuk menarik perhatian orang lain. Kadang kadang tindakan mereka melanggar aturan atau norma. Dalam konteks penelitian ini, siswa SMP yang masih dikategorikan usia remaja akan cenderung berbuat untuk menarik perhatian orang lain yang kadang-kadang tindakan tersebut melanggar tata tertib sekolah.

Masa remaja, termasuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan bagian penting dalam siklus perkembangan seseorang. Saefullah (2012:263) mengemukakan apabila siswa atau seseorang gagal dalam menghadapi masa remaja dalam mengembangkan identitasnya, remaja atau siswa akan kehilangan arah dan cenderung akan mengembangkan perilaku menyimpang. Dalam kaitan ini jika di sekolah, siswa yang gagal mengembangkan identitas dirinya, mereka akan cenderung melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Conger (dalam Saefullah, 2012:264) dengan tegas mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa yang amat kritis yang mungkin dapat merupakan masa paling baik (*the best of time*) atau masa yang paling buruk (*the worst of time*).

Sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa tidak mengalami masalah apapun yang dapat mengganggu atau menghalangi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Santrock (2007) mengemukakan bahwa sekolah adalah tempat yang penting dalam membentuk perkembangan moral peserta didik untuk menjadi lebih baik. Prayitno (2004) dengan tegas mengemukakan bahwa

permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja karena misi utama dari sekolah adalah memberikan dan menyediakan pelayanan yang luas untuk membantu siswa secara efektif agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mengatasi segala bentuk masalah yang dihadapi. Pada bagian inilah menurut Prayitno (2004) pentingnya peran layanan bimbingan dan konseling di sekolah disamping kegiatan pengajaran.

Permasalahan tidak saja dialami oleh siswa, tetapi juga oleh hampir seluruh umat manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ivey dan Goncalves (dalam Prayitno, 2004) bahwa anak-anak, para remaja, pemuda, bahkan orang dewasa di dalam keluarga, pada lembaga-lambaga kerja, dalam organisasi, lembaga kemasyarakatan pada umumnya menghadapi kemungkinan untuk menghadapi masalah dalam kehidupan. Masalah sudah menjadi bagian kehidupan kemanusiaan. Hal yang penting adalah upaya maksimum yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah yang timbul. Hal yang lebih penting lagi adalah mengantisipasi jangan sampai terjadi permasalahan yang tidak diharapkan. Dalam kaitan inilah guru bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam memberikan layanan dan bimbingan terhadap siswa di sekolah. Khusus dalam kehidupan remaja, menurut Sarwono (1989), penyebab yang pasti dari kenakalan remaja belum diketahui.

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi siswa, dimaksudkan untuk membantu siswa mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri siswa. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan, dimaksudkan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya, serta alam yang ada. Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan, dimaksudkan mempersiapkan

diri untuk langkah yang dipilihnya setelah tamat belajar pada sekolah serta karirnya di masa depan.

Layanan dan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik tergantung kepada kebutuhan dan bentuk masalah yang dihadapi oleh siswa. Kecenderungan yang diamati selama peneliti mengajar di SMP Negeri 29 Padang adalah sering terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa. Beberapa bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang cenderung sering diamati adalah memakai asesoris seperti kalung dan gelang oleh siswa laki-laki, terlambat datang ke sekolah, merokok, memakai sandal, rambut panjang bagi siswa laki-laki, dan tidak berpakaian rapi. Pada penelitian ini, secara komprehensif akan diketahui bentuk pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa serta peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagai guru pada SMP Negeri 29 Kota Padang, masalah umum yang dihadapi oleh siswa adalah terkait dengan masalah pembelajaran, masalah hubungan sosial, masalah ekonomi keluarga, dan masalah pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada masalah yang terkait dengan pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa. Pada pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat kecenderungan siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, datang terlambat, tidak berpakaian rapi, dan bentuk pelanggaran lainnya. Terkait hal ini, pendataan tentang bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa, alasan siswa

melakukan pelanggaran, dan bentuk penanganan yang dilakukan oleh sekolah perlu dilakukan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini, masalah yang akan diteliti dibatasi pada pengidentifikasian masalah siswa yang berkaitan dengan tata tertib sekolah serta bentuk penanganan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi atau menangani masalah pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa dan siswi SMP Negeri 29 Kota Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2009/2010?
2. Apa alasan siswa atau siswi melanggar tata tertib sekolah di SMP Negeri 29 Kota Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2009/2010?
3. Bagaimana bentuk penanganan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa atau siswi yang melanggar peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri 29 Kota Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2009/2010?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa atau siswi SMP Negeri 29 Kota Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2009/2010;
2. Mengetahui alasan siswa yang melanggar tata tertib sekolah di SMP Negeri 29 Kota Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2009/2010;
3. Mengetahui bentuk penanganan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa atau sisw yang melanggar tata tertib sekolah di SMP Negeri 29 Kota Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2009/2010.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian memberi manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **Manfaat Teoritis**

1. Bagi pengembangan teori, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk mengetahui apakah konsep atau teori yang mengatakan bahwa pada fase perkembangan individu dalam kaitannya dengan persekolahan, siswa pada fase remaja awal cenderung menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan aturan. Hasil penelitian ini dapat memperkuat atau melemahkan konsep tersebut

### **Manfaat Praktis**

1. Manfaat praktis, terutama bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini akan menjadi masukan yang penting dalam upaya mengetahui bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa serta mencari jalan keluar yang efektif agar pelanggaran yang dilakukan siswa tidak dilakukan lagi.

2. Begitu juga bagi sekolah, manfaat praktisnya adalah dengan diketahui bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa hal ini akan menjadi masukan yang penting dalam rangka mencari strategi atau kebijakan tertentu agar bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa bisa diminimalkan. Informasi tentang bentuk pelanggaran tata tertib sekolah dan bentuk peran yang dilakukakan oleh guru pembimbing dalam menangani masalah juga penting artinya bagi sekolah dalam upaya untuk meningkatkan tingkat kepatuhan siswa.

3. Bagi institusi penghasil guru Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk menjadi bahasan dalam perkuliahan baik tentang bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa maupun terhadap bentuk penanganan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Temuan penelitian ini, misalnya, akan memunculkan topik diskusi yang menarik, misalnya: apakah guru Bimbingan dan Konseling sudah mengambil langkah yang tepat dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah.